

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*methodos*” yang berarti cara atau jalan. Jadi metode merupakan jalan yang berkaitan dengan cara kerja dalam mencapai sasaran yang diperlukan bagi penggunaannya, sehingga dapat memahami objek sasaran yang dikehendaki dalam upaya mencapai sasaran atau tujuan pemecahan masalah (Subagyo, 2006: 2).

Sedangkan penelitian terjemahan dari bahasa Inggris yaitu *research* yang berarti usaha atau pekerjaan untuk mencari kembali yang dilakukan dengan suatu metode tertentu dan dengan cara hati-hati, sistematis serta sempurna terhadap permasalahan, sehingga dapat digunakan untuk menyelesaikan atau menjawab masalahnya (Subagyo, 2006: 2).

Jadi kesimpulannya metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan untuk memperoleh kembali pemecahan terhadap segala permasalahan. Oleh sebab itu, pemilihan metode penelitian yang digunakan dalam suatu penelitian haruslah tepat karena sangat menentukan valid atau tidaknya penelitian tersebut.

#### **A. METODE DAN PENDEKATAN PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif.

Sebagaimana dijelaskan oleh Nazir (1988: 63) bahwa “penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu

objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”

Menurut Sukmadinata (2007:54),

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan kondisi apa adanya.

Selanjutnya Sukmadinata ( 2007 : 73) menambahkan bahwa:

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, ialah pendekatan kualitatif.

Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2010: 4), “ pendekatan kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Adapun Nasution (Sugiyono, 2009: 180) berpendapat bahwa “pendekatan penelitian kualitatif pada hakekatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.”

Selanjutnya Moleong (2010: 6) berpendapat bahwa pedekatan kualitatif adalah:

penelitian yang bermaksud untuk memahami penomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain., secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam

bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono (2009: 9) mengemukakan bahwa pendekatan kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrumen kunci
2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Peneliti kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik yang teramati)

Metode dan pendekatan diatas digunakan dalam penelitian ini sangat tepat karena tujuan utama dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan tentang bagaimana pembinaan akhlak yang dilakukan oleh keluarga Bapak Suradi terhadap anaknya Ridwan (ABK) yang dilakukan melalui pendidikan dalam keluarga.

## **B. TAHAP-TAHAP PENELITIAN**

### **1. Tahap Orientasi**

Tahap ini dilakukan untuk mengetahui keadaan awal lingkungan lokasi penelitian sekaligus memastikan izin dan kesediaan keluarga untuk dijadikan tempat penelitian. Pada tahap ini peneliti belum memiliki gambaran yang jelas mengenai fokus penelitian. Penelitian membutuhkan informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang diketahuinya secara mendalam. Tahap ini bertujuan untuk

memperoleh gambaran yang lengkap dan jelas mengenai masalah yang diteliti, untuk kemudian melakukan eksplorasi sehingga dapat menentukan fokus penelitian mengenai penelitaian tentang pembinaan akhlak anak berkebutuhan khusus (abk) melalui pendidikan dalam keluarga.

## **2. Tahap Eksplorasi**

Pada tahap ini peneliti sudah mendapat gambaran dan fokus permasalahan lebih jelas, sehingga dapat menggali data secara spesifik. Data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dikumpulkan sesuai dengan fokus permasalahan penelitian dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Pengumpulan data-data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi/gabungan.

## **3. Tahap *Member Check***

Tahap ini merupakan tahap pengecekan ulang dari data-data dan informasi yang diperoleh dari keluarga sebagai subjek penelitian. Kegiatan ini dilakukan guna menguji kebenaran dan kesesuaian informasi yang telah dituangkan dalam bentuk laporan yang bersifat naratif. Pengecekan ini dilakukan dengan cara data-data yang sudah diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi/gabungan yang akan disusun kembali untuk selanjutnya dilaporkan dan diperiksa oleh pihak-pihak yang menjadi sumber data tersebut, apabila dirasakan ada kekurangan atau kesalahan terhadap data yang diperoleh, maka akan dilakukan koreksi atau penambahan bila dianggap perlu.

#### **4. Tahap Pengolahan dan Analisis Data**

Pada prinsipnya analisis dan pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penulisan laporan penelitian. Dengan kata lain analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah data terkumpul. Data-data dan informasi yang telah terkumpul, selanjutnya dilakukan pengorganisasian dan analisis satu persatu sesuai dengan fokus permasalahan penelitian yang dirumuskan dalam penelitian.

#### **5. Tahap Laporan Penelitian**

Laporan penelitian merupakan tahapan akhir dalam proses penelitian, setelah data lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan. Pada tahapan ini penulis menyajikan laporan secara sistematis dalam bentuk dokumen tertulis dan lampiran-lampiran dari seluruh proses dan hasil penelitian.

### **C. DEFINISI OPERASIONAL**

Definisi operasional dimaksudkan sebagai upaya penjelasan tentang variabel-variabel penelitian, sesuai dengan konsep dan konteks dari *setting* penelitian yang merujuk pada judul penelitian ini. Sehingga konsep tersebut dapat diamati. Konsep-konsep yang harus dioperasionalkan dalam penelitian ini meliputi konsep mengenai pembinaan, akhlak, anak berkebutuhan khusus (abk), dan pendidikan keluarga.

#### **1. Pembinaan**

Menurut Sudjana (2010: 223), pembinaan adalah:

Pembinaan adalah upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya. Secara lebih luas, pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian upaya pengendalian secara professional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur

tersebut berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara berdaya guna dan berhasil guna.

Sedangkan menurut Hendiyanto Soetopo dan Westy Soemanto (Syafaat *et al.* 2008: 153), “pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada”.

Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangkaian upaya yang dilakukan oleh keluarga Bapak Suradi dalam menggali seluruh potensi yang dimiliki Ridwan (abk) sebagai upaya pembinaan akhlaknya melalui kegiatan pendidikan dalam keluarga.

## 2. Akhlak

Menurut Ibnu Miskawaih (Sauri, 2011: 7) “akhlak ialah sifat yang tertanam dalam diri yang dapat mengeluarkan sesuatu perbuatan dengan senang dan mudah tanpa pemikiran, penelitian dan paksaan.”

Sedangkan menurut Al-Jahizh (Pamungkas, 2012: 23) “akhlak merupakan seseorang yang mewarnai setiap tindakan dan perbuatannya, tanpa pertimbangan ataupun keinginan, dan akhlak ini meresap hingga menjadi bagian dari watak dan karakter seseorang.”

Akhlak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh nilai akhlaki yang ditanamkan oleh keluarga bapak Suradi terhadap anaknya Ridwan (abk).

## 3. Anak Berkebutuhan Khusus (Abk)

Menurut Heward “anak berkebutuhan khusus (abk) adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik.” (Wikipedia).

Adapun yang dimaksud anak berkebutuhan khusus (abk) dalam penelitian ini adalah seorang anak dari keluarga Bapak Suradi yaitu Ridwan yang mengalami kelainan dalam fisiknya atau tunadaksa

Tunadaksa adalah anak yang mempunyai ortopedik atau salah satu bentuk atau berupa gangguan dari fungsi normal pada tulang, otot, dan persendian yang mungkin karena bawaan sejak lahir, penyakit atau kecelakaan, sehingga apabila mau bergerak atau berjalan diperlukan diperlukan alat bantu (Hidayat *et al.* 2006: 134).

#### 4. Pendidikan Keluarga

Pendidikan dalam keluarga merupakan dasar pewarisan nilai-nilai kebudayaan dari generasi ke generasi, melalui sosialisasi dan enkulturisasi (Hasan, 2009: 60).

Pendidikan keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan yang dilakukan dalam lingkungan keluarga Bapak Suradi terhadap anaknya Ridwan Gumilang (abk) sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh orang tua guna menumbuh kembangkan potensi anaknya agar kelak memiliki sikap, kecerdasan, dan keterampilan yang baik meskipun dengan segala keterbatasan yang dimilikinya.

#### **D. SUBJEK PENELITIAN**

Subjek penelitian merupakan sumber data dalam penelitian yang dibatasi oleh lingkungan atau wilayah subjek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, subjek yang dipilih ditentukan secara *purposive*. Seperti yang telah dikemukakan

oleh Sugiyono (2008: 218), bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Adapun dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah keluarga bapak Suradi yang di dalamnya terdapat anggota keluarga yang memiliki kelainan khusus (abk), yaitu Ridwan Gumilang anak dari bapak Suradi yang memiliki kelainan gerak dalam tubuhnya yaitu mengalami gangguan gerak atau tunadaksa.

Selanjutnya objek atau partisipan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat secara langsung terhadap pembinaan akhlak pada anak berkebutuhan khusus (abk) melalui pendidikan dalam keluarga Bapak Suradi, yakni orang tua (Pak Suradi dan Ibu Idah), dan anak (Ridwan).

#### **E. INSTRUMEN PENELITIAN**

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan (Sugiyono, 2009: 59).

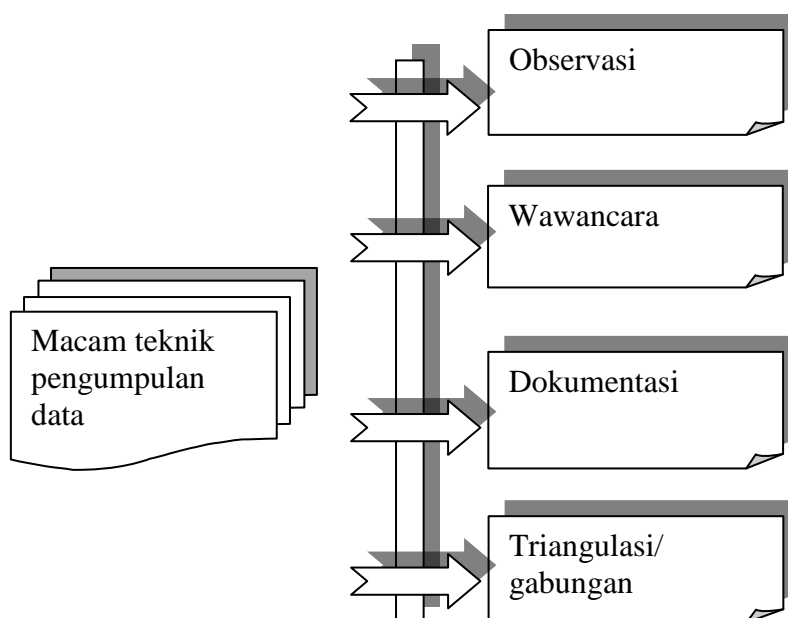


Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2009: 60).

## F. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian ini digunakan empat macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, triangulasi/gabungan.



**Gambar 3.1** Macam-Macam Teknik Pengumpulan Data

*Sumber: Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif: 63*

## 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Satori, 2011: 105)

Menurut Nasution dalam Sugiyono (2009: 64) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Sedangkan menurut Subagyo (2006: 63) observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.

Menurut Sugiyono (2009: 64) ada terdapat tiga macam observasi, yaitu:

### 1. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2009: 64)

Susan Stainback (Sugiyono, 2009: 65) menyatakan dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka.

Observasi ini dapat digolongkan menjadi empat (Sugiyono, 2009: 65), yaitu:

a. Partisipasi pasif

Dalam hal ini peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

b. Partisipasi moderat

Dalam observasi ini terdapat keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar. Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya.

c. Partisipasi aktif

Dalam observasi ini peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum sepenuhnya lengkap.

d. Partisipasi lengkap

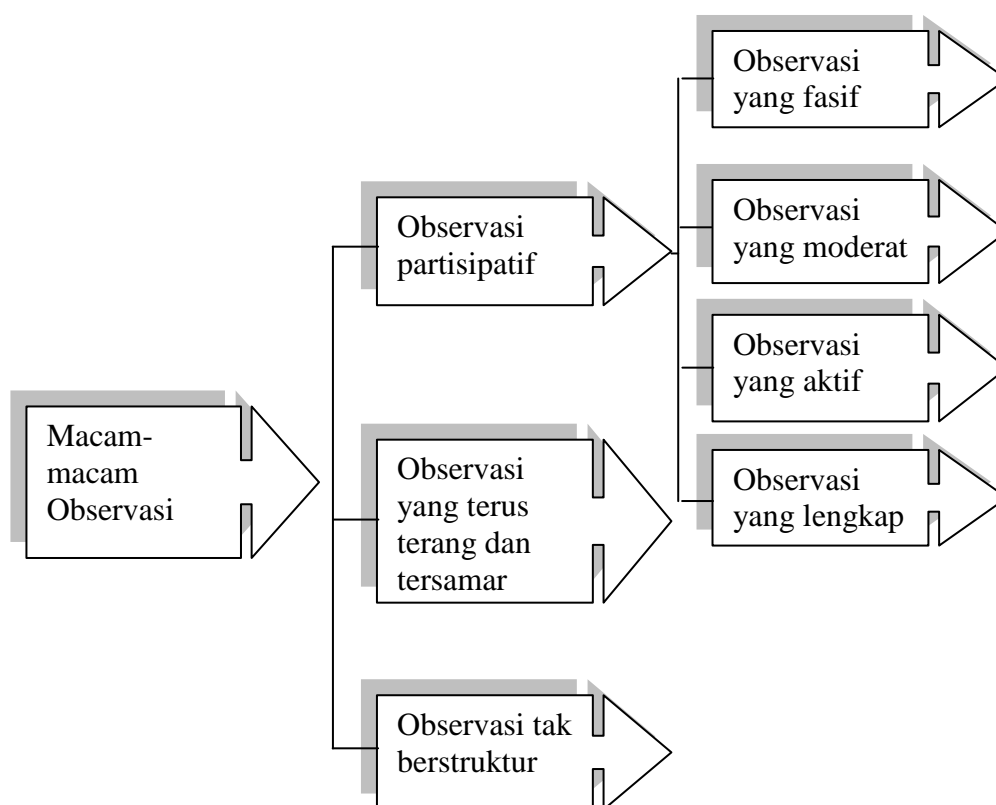
Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan sumber data, jadi suasananya sudah natural, peneliti tidak terlihat melakukan penelitian. Hal ini merupakan keterlibatan tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

2. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan (Sugiyono, 2009: 66).

### 3. Observasi tak berstruktur

Observasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak berstruktur, karena fokus penelitian belum jelas. Fokus observasi akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Kalau masalah penelitian sudah jelas seperti dalam penelitian kuantitatif, maka observasi dapat dilakukan secara berstruktur dengan menggunakan pedoman observasi (Sugiyono, 2009: 67).



**Gambar 3.2** Macam-Macam Teknik Observasi

Sumber: Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&Df*: 226

## 2. Wawancara

Menurut Berg dalam Satori (2011: 129) “wawancara ialah sebagai suatu percakapan dengan suatu tujuan, khususnya tujuan untuk mengumpulkan informasi”

Sedangkan menurut Sudjana dalam Satori (2011: 130) “wawancara diartikan sebagai proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang di tanya atau penjawab (*interviewee*)”.

Satori (2011: 130) juga berpendapat bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

Selanjutnya Esterberg dalam Sugiyono (2009: 73) mengklasifikasikan wawancara ke dalam tiga macam bentuk wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semiterstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.

Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpulan data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data (Sugiyono, 2009: 73).

b. Wawancara Semiterstruktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta

pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, penelitian perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Sugiyono, 2009: 73)

c. Wawancara Tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diseriterakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada suatu tujuan (Sugiyono, 2009: 74).

### **3. Dokumentasi**

Menurut Satori (2011: 149) studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

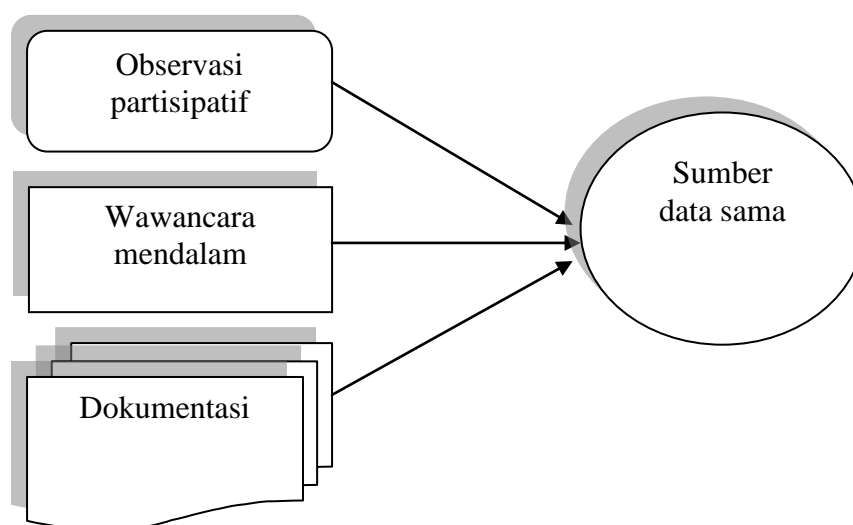
Sugiyono (2009: 82) mengemukakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, di masyarakat, autobiografi (Sugiyono, 2009: 83).

#### 4. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Susan Stainback dalam Sugiyono (2009: 84) berpendapat bahwa tujuan dari triangulasi data adalah untuk lebih meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.



**Gambar 3.3 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data**  
*Sumber: Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif: 84*

#### G. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data dapat diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang

bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2009: 88) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009: 91-99) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, dan aktivitas dalam analisis data tersebut meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

### **1. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

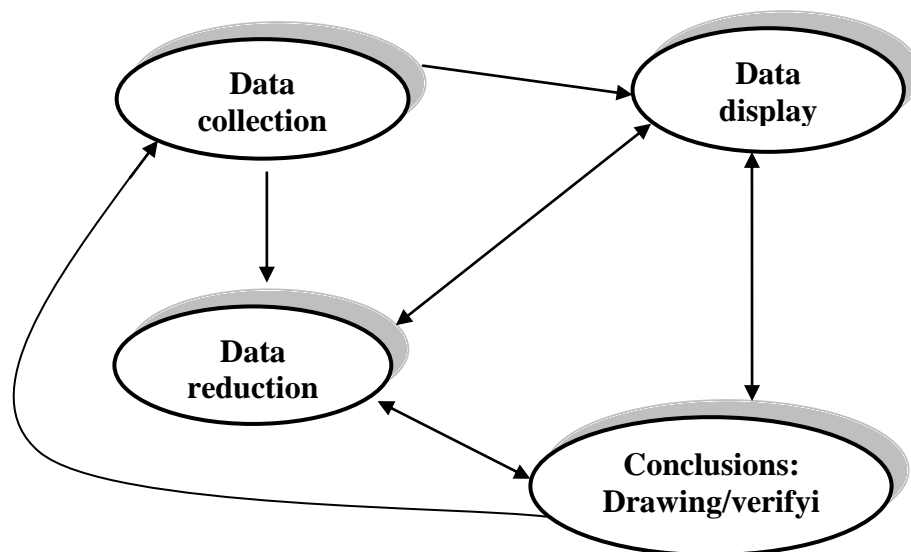


## **2. *Data Display (Penyajian Data)***

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah men-*display*-kan (menyajikan data) data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami. Selanjutnya dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, juga akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.

## **3. *Conclusion atau Verification***

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.



**Gambar 3.1 Komponen Dalam analisis Data**  
*Sumber: Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif: 92*

## H. UJI KEABSAHAN DATA

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu bila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada obyek yang sama, akan mendapatkan 10 temuan, dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti (Sugiyono, 2009: 119).